

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan Skala *Bipolar Adjective*, metode pengumpulan data dilakukan dengan caramenyebarkan angket melalui *Google Form*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, SEM-PLS, dan melakukan uji hipotesis yang berupa uji t dan uji mediasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pelanggan Café Joglo Jombang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Convenience Sampling*.

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pelanggan Café Joglo di Jombang.

3.2.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *perceived authenticity, involvement* terhadap *revisit intention* pada pelanggan café Joglo di Jombang.

3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri satu variabel independent yaitu *Perceived Authenticity* satu variabel mediasi yaitu *Involvement* serta variabel dependen yaitu *Revisit Intention*.

3.3.1 Definisi Operasional

1. Perceived Authenticity

Authenticity didefinisikan sebagai penilaian pelanggan café terhadap keaslian yang dilihat dari aspek suasana lingkungan café. *Perceived Authenticity* diukur dengan menggunakan variabel item yang di adopsi dan adaptasi dari 3 item menurut (Meng & Choi, 2017), yaitu :

1. Penataan desain Café Joglo berkonsep budaya jawa
2. Café Joglo memiliki keunikan dengan konsep cafe bernuansa jawa.
3. Saya dapat merasakan suasana budaya jawa di café joglo

2. Involvement

Mengacu pada konsep (Zaichkowsky, 1995) *Involvement* didefinisikan sebagai tindakan pengunjung café yang terlibat dalam kegiatan memilih café yang dipandang relevan dengan kebutuhan, nilai dan minat terhadap dirinya sendiri. *Involvement*

diukur dengan menggunakan variabel item yang di adopsi dan adaptasi dari (Islam et al., 2019) yaitu :

1. Saya terpicat dengan café joglo
2. Café joglo sesuai dengan kebutuhan saya
3. Café joglo sangat menyenangkan

1. Revisit Intention

Revisit intention didefinisikan sebagai niat seseorang untuk melakukan kunjungan ulang ke tempat yang sama. *Revisit Intention* diukur dengan menggunakan variabel item yang di adopsi dan di adaptasi dari (Abuthahir & Krishnapillai, 2018) sebagai berikut :

1. Saya mempertimbangkan café joglo sebagai salah satu pilihan berkunjung kembali dimasa mendatang
2. Saya selalu ingin mengunjungi café Joglo
3. Saya merasa senang saat mengunjungi café joglo
4. Saya akan mengajak teman untuk berkunjung kembali ke café joglo

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	Sumber
<i>Perceived Authenticity</i>	1. Penataan desain Café Joglo berkonsep budaya jawa	(Meng & Choi, 2017)
	2. Café Joglo memiliki keunikan dengan konsep cafe bernuansa jawa.	
	3. Saya dapat merasakan suasana budaya jawa di Café Joglo	
<i>Involvement</i>	4. Saya terpicat dengan Café Joglo	(Islam et al., 2019)
	5. Café Joglo sesuai dengan kebutuhan saya	
	6. Café Joglo sangat menyenangkan	
<i>Revisit Intention</i>	7. Saya mempertimbangkan Café Joglo sebagai salah satu pilihan berkunjung kembali dimasa mendatang	(Abuthahir & Krishnapillai, 2018)
	8. Saya selalu ingin mengunjungi Café Joglo	
	9. Saya merasa senang saat mengunjungi Café Joglo	
	10. Saya akan mengajak teman untuk berkunjung kembali ke Café Joglo	

Sumber : jurnal yang sudah di olah peneliti

3.3.2 Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan kuesioner kepada pelanggan yang menjadi konsumen café Joglo dengan maksud untuk memperoleh data yang akan kemudian di analisis. Pertanyaan yang tertera didalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala *Bipolar*

Abjective.Skala *Bipolar Abjective* merupakan penyempurnaan dari *semantic scale* dengan maksud untuk mendapatkan respon berupa *intervally scaled data* (Ferdinand A, 2014) skala yang digunakan adalah rentang interval 1-10, angka 1 berarti rendah sedangkan angka 10 berarti tinggi.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2013) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari satu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan café joglo minimal pernah 1 kali melakukan kunjungan ke café joglo Jombang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah pelanggan Café Joglo, populasi ini diambil berukuran besar dan jumlahnya belum diketahui secara pasti.

Mengacu pada (Hair, Aderson, 2010) menyatakan bahwa pengambilan jumlah minimal sampel antara 100 sampai 200 sampel.

Alasan tersebut digunakan peneliti untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 100 dalam penelitian ini.

3.5 Metode Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Menurut Uma Sekaran (2016), pengertian *convenience sampling* adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun secara tidak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data.

3.6 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengadakan penyebaran angket kepada masyarakat Jombang yang telah mengunjungi Café Joglo. Data yang dipergunakan secara langsung dari sumbernya untuk keperluan penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, buku, studi kepustakaan, dan ada data-data yang diperlukan dalam

penulisan skripsi ini. Data yang mendukung penelitian dan justifikasi hasil penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data antara lain. Berikut ini dijabarkan beberapa cara tersebut :

1. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan yang diajukan pada pihak responden, dalam hal ini pada pelanggan Café Joglo di Jombang. Cara ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh *Perceived Authenticity* terhadap *Revisit Intention* yang dimediasi oleh *Involvement* yang dicari dalam penelitian ini.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan atau kecermatan suatu instrument .Untuk mengukur valid tidaknya instrument dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi.

Validitas dapat diukur menggunakan data instrument, dapat dikatakan valid jika instrumen penelitian mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dikatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner dikatakan tidak valid
- c. Uji validitas untuk mendapatkan r dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

r = koefisien korelasi

Tabel 3.2 Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi (r hitung)	R kritis	Keterangan
Revisit Intention	Y1.1	0,856	0,3	Valid
	Y1.2	0,921	0,3	Valid
	Y1.3	0,945	0,3	Valid
	Y1.4	0,872	0,3	Valid
Perceived Authenticity	X1.1	0,867	0,3	Valid
	X1.2	0,870	0,3	Valid
	X1.3	0,766	0,3	Valid
Involvement	M1.1	0,831	0,3	Valid
	M1.2	0,859	0,3	Valid
	M1.3	0,904	0,3	Valid

Sumber : *Data yang telah diolah 2022*

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa masing-masing item variabel memiliki korelasi (r hitung) lebih dari 0,3. Dengan demikian semua item varabel dikatakan valid dan dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban yang telah diberikan oleh responden sehingga jawaban lebih akurat. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan formula *cronbach alpha*. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Rumus digunakan untuk *Cronbach's Alpha* :

$$a = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan :

a = koefisiensi reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varian responden untuk item 1

Sx = jumlah varian skor total

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Revisit Intention (Y)	0,921	Cronbach's alpha \geq 0,60 maka reliabel	Reliabel
Perceived Authenticity (X)	0,783		Reliabel
Involvement (Z)	0,830		Reliabel

Sumber : *Data diolah SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukan bahwa semua variabel mempunyai angka cronbach's $\text{Alpa} \geq 0,60$. Dengan demikian semua variabel (Y,X dan Z) dapat dinyatakan reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data yang dipergunakan untuk mengetahui deskripsi empiris atau gambaran atas ata yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand A, 2016). Data yang diperoleh dari jawaban responden akan diinterpretasikan menggunakan angka indeks dengan rumus sebagai berikut :

$$((\%F1x1)+(\%F2x2)+(\%F3x3)+(\%F4x4)+(\%F5x5)+(\%F6x6)+(\%F7x7)+(\%F8x8)+(\%F9x9)+(\%F10x10))/10$$

Keterangan :

F1 : Frekuensi responden yang menilai angka 1.

F2 : Frekuensi responden yang menilai angka 2.

F3 : Frekuensi responden yang menilai angka 3.

F4 : Frekuensi responden yang menilai angka 4.

F5 : Frekuensi responden yang menilai angka 5.

F6 : Frekuensi responden yang menilai angka 6.

F7 : Frekuensi responden yang menilai angka 7.

F8 : Frekuensi responden yang menilai angka 8.

F9 : Frekuensi responden yang menilai angka 9.

F10 : Frekuensi responden yang menilai angka 10.

Berdasarkan rumus di atas jawaban responden berangkat dari angka 1 sampai 10, maka angka indeks akan dimulai dari angka 10 sampai dengan 100 rentang sebesar 90, dengan menggunakan kriteri *three-box method*, maka rentang 90 akan dibagi tiga sehingga menghasilkan rentang sebesar 30 sehingga akan digunakan untuk dasar interpretasi nilai indeks sebagai berikut :

10.00-40 = rendah

40.01-70 = sedang

70.01-100 tinggi

3.9.2 Analisis SEM

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi mediasi dan pengolahan data menggunakan program WarpPLS (Parsial Least Square). Analisis mediasi SEM-PLS ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh *Perceived Authenticity*, *Revisit Intention* dan *Involvement* sebagai variabel mediasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk menunjukkan serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi untuk model mediasi seperti yang diuraikan oleh (Baron and Kenny, 1986).

Lebih lanjut PLS merupakan metode analisis yang bersifat soft modeling karena tidak mengasumsikan data dengan mengukur skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (di bawah 100 sampel).

3.9.3 Uji Model

Uji model terdapat 2 macam yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Outer model (Model Pengukuran) dan Inner model (Model Struktural).

1. Outer model

Outer model atau model pengukuran didefinisikan sebagai setiap blok indikator berhubungan dengan variabel lainnya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah reflektif atau formatif, berdasarkan dari definisi operasional.

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya, jika mendapatkan nilai 0,5 sampai 0,6 maka dapat dinyatakan nilai *Convergent Validity* terpenuhi.

b. *Discrminant Validity*

Discrminant Validity merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya (solimun2002). *Discrminant Validity* terpenuhi jika ketentuan nilai muatan factor $>cross-loading$. *Descrminant Validity* juga dapat dilihat dari deskriminan indikator. Validitas diskriminan dapat terpenuhi jika nilai akar AVE (*Average Variances Extracted*) lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel yang lainnya (Solimun, 2017).

c. *Composite Reliabilty*

Angket dikatakan mempunyai nilai *composite reliability* jika memiliki nilai $\geq 0,7$.

d. *Alpha Cronbach*

Angket dinyatakan reliable jika memiliki nilai $\alpha > 0,6$. Keterangan nilai α menurut (Gliem dalam Solimun, 2017).

1. $< 0,4$ = sangat buruk
2. $> 0,5$ = kurang
3. $> 0,6$ = cukup
4. $> 0,7$ = cukup bagus
5. $> 0,8$ = bagus
6. $> 0,9$ = sangat bagus

2. Iner model

Iner model atau Model Struktual menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan model struktual hubungan antar variabel laten di dasarkan ada rumusan masalah atau hipotesis penelitian(Ghozali, 2005).

a. *Goodness Of Fit*

Goodness Of Fit merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antara variabel laten (Solimun, 2017)Sedangkan menurut (Ghozali, 2005)*Goodness Of Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya dengan prediksi model yang diajukan. Indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI > 0,9 mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.

Tabel 3.4 Model Fit dan Quality Indices

<i>Model Fit and Quality Indices</i>	<i>Kriteria Fit</i>
Average path coefficient	P<0,05
Average R-Squared	P<0,05
Average adjusted R-Squared	P<0,05
Average block VIF	Acceptable if ≤ 5 , ideality $\leq 3,3$
Average full collinearity VIF	Acceptable if ≤ 5 , ideality $\leq 3,3$
Tenenhou GoF	Small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$
Sympson's paradox ratio	Acceptable if $\geq 0,7$, ideally = 1
R-squared contribution ratio	Acceptable if $\geq 0,9$, ideally = 1
Statistical suppression ratio	Acceptable if $\geq 0,7$
Nonlinear bivariate causality direction ratio	Acceptable if $\geq 0,7$

b. *R square*

Koefisien determinasi dari pada konstruk endogen adalah nilai R square .*R square* memiliki nilai 0,67 (kuat), 0,33 (moderet), dan 0,15 (lemah). Dengan menggunakan proses *bootstrapping*, parameter uji t-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya kaitan kasualitas. Evaluasi model atau model struktual dilakukan dengan cara melihat presentase variance yang dijelaskan oleh nilai variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geissertest* dan juga melihat besarnya koefisien jalur struktual.

3.9.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan pengaruh mediasi dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Maka pengujian hipotesis denan analisis regresi medasi

dilakukan dengan menggunakan program Warp PLS. hipotesis ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak jadi variabel bebas secara persial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.9.5 Uji Mediasi

Uji mediasi menurut (Baron and Kenny, 1986) merupakan suatu variabel yang disebut sebagai variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubunga antar variabel independen dan variabel dependen. Adanya partial mediation menunjukkan bahwa M bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat pemediasi lain. Sedangkan Full Mediation menunjukkan bahwa M memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y.

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukan ada tidaknya pengaruh mediasi dalam suatu hubungan menurut (Baron and Kenny, 1986), yaitu :

1. Dalam persamaan pertama, variabel independen harus berpengaruh secara signifikan pada variabel mediator.
2. Dalam persamaan kedua, variabel mediator harus berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.
3. Variabel independen harus berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen.

